

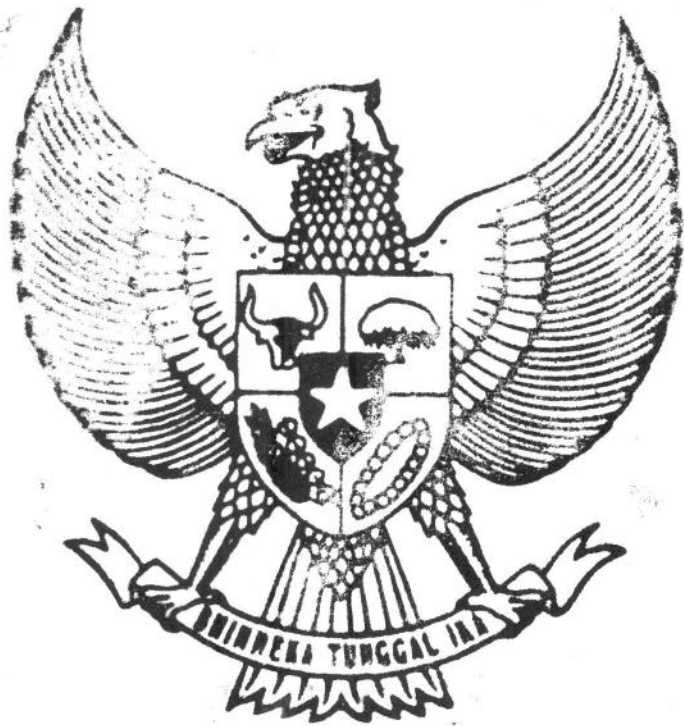
A₆₅

Mengenal Adat Istiadat Perkawinan Jawa, Sunda, Betawi, dan Madura



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

1981



Daftar Isi

	Hal.
Pendahuluan	1
Petunjuk Belajar	1
Tujuan Belajar	2
Alat-alat Belajar	2
Bab I Upacara Pinangan dan Persiapan Adat Perka-	
winan Jawa	3
Pertanyaan	13
Kunci Jawaban	14
Bab II Upacara Pelaksanaan Adat Perkawinan Jawa.	15
Pertanyaan	21
Kunci Jawaban	22
Bab III Upacara Adat Perkawinan Daerah Pesundan .	23
Pertanyaan	28
Kunci Jawaban	29
Bab IV Upacara Adat Istiadat Perkawinan Betawi ..	30
Pertanyaan	35
Kunci Jawaban	36
Bab V Adat Istiadat Perkawinan Madura	37
Pertanyaan	40
Kunci Jawaban	41
Rangkuman	42
Tindak Lanjut	42
Kata-kata Inti	43

Pendahuluan

Adat-istiadat tidak dapat dipisahkan dalam alam kehidupan bangsa Indonesia. Tanpa sadar kita sebagai anggota masyarakat sedikit banyak masih terpengaruh olehnya.

Adat merupakan hukum tak tertulis yang telah merasuk dalam perasaan kita melalui lingkungan hidup. Pengaruh hukum ini akan terasa sekali pada adat perkawinan.

Dalam buku ini disajikan tata cara perkawinan menurut adat Jawa, Sunda, Betawi, dan Madura.

Adapun uraian ini terdiri dari :

Bab I Upacara Pinangan dan Persiapan Adat Perkawinan Jawa.

Bab II Upacara Pelaksanaan Adat Perkawinan Jawa.

Bab III Upacara Adat Perkawinan Daerah Pesundan.

Bab IV Upacara Adat Perkawinan Betawi.

Bab V Upacara Adat Perkawinan Madura.

Mudah-mudahan buku ini dapat menambah pengetahuan tentang upacara adat istiadat perkawinan di Jawa dan Madura.

Petunjuk Belajar

1. Sebelum Saudara membaca buku pelajaran ini, Saudara harus membaca tujuan belajar pada halaman 2.
2. Bacalah tiap pelajaran baik-baik sampai selesai.
3. Perhatikan baik-baik tiap gambar.
4. Jawablah pertanyaan pada kertas lain.
5. Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.
6. Kalau ada jawaban yang salah, betulkan dahulu sebelum melanjutkan pada pelajaran berikutnya.
7. Sediakanlah alat-alat belajar yang diperlukan seperti pensil, buku tulis, penggaris.

8. Sebelum Saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya, ulangilah pelajaran yang sudah Saudara pelajari.
9. Setelah Saudara mempelajari buku ini, lakukanlah apa yang dianjurkan pada tindak lanjut.

Tujuan Belajar

Setelah mempelajari buku ini Saudara dapat :

1. Menjelaskan upacara adat perkawinan Jawa dan Madura.
2. Menghargai upacara adat perkawinan di Jawa dan Madura.
3. Menumbuhkan rasa bangga terhadap kebudayaan bangsa.

Alat-alat Belajar

1. Alat-alat tulis menulis.
2. Buku catatan atau buku tulis.
3. Buku-buku bacaan tentang upacara adat perkawinan di Jawa.
4. Gambar-gambar dan foto-foto upacara adat perkawinan di Jawa

Bab I

Upacara Pinangan dan Persiapan Adat Perkawinan Jawa

Pak Dirjohatmoko adalah seorang pensiunan pegawai negeri. Ia bersama isteri dan anaknya yang bernama Rini, tinggal di sebuah kota kecil di Jawa Tengah, di kaki gunung Slamet.

Sebagai seorang pensiunan dia juga mengetahui tentang adat istiadat berbagai daerah. Maka tidak salah kalau dia dianggap sebagai sesepuh oleh masyarakat sekitarnya.

Pada suatu sore, mereka bertiga sedang istirahat di serambi depan rumah sambil minum teh. Saat seperti itu biasanya dipergunakan oleh mereka untuk membicarakan sesuatu hal atau mengenai pengalaman-pengalaman yang mengesankan.

Pak Dirjo : "Bu, ingat waktu kita berjumpa untuk pertama kali."

Bu Dirjo : "Seumur hidup tidak akan kulupakan waktu yang berbahagia itu. Rini, aku berjumpa dengan bapakmu itu pada waktu bersanding. Sebelumnya aku hanya melihat dari jauh dan itupun secara sembunyi-sembunyi."

Rini : "Jadi selama bertunangan Bapak dan Ibu tidak pernah duduk berdua untuk membicarakan rumah tangga yang dicita-citakan?"

Bu Dirjo : "Tidak Rin. Nenekmu berpegang teguh pada adat istiadat lama. Pak coba ceriterakan padanya mengenai adat perkawinan. Mulai dari pinangan sampai pernikahan."

Pak Dirjo : "Coba sini, duduk dekat Bapak, akan saya mulai dari permulaan sekali. Kau tahu Rini, perkawin-

an merupakan ikatan lahir batin antara dua insan yang berlainan jenis. Perkawinan bertujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kita tentunya menginginkan kawin hanya sekali saja seumur hidup. Jangan dilupakan bahwa masih ada 2 unsur yang harus diperhatikan. Unsur itu ialah, ridlo Allah swt. dan ridlo kedua calon untuk menerima apa adanya, sebelum dan sesudah mengikat janji.

Hampir tiap daerah di Indonesia mempunyai kebiasaan dan adat-istiadat sendiri-sendiri, berdasarkan latar belakang kebudayaan masing-masing. Meskipun daerah yang sama-sama beragama Islam di dalam adat maupun upacara perkawinan ditemukan perbedaan juga.

Pulau Jawa memiliki banyak perbedaan-perbedaan dalam hal kebudayaan sesuai dengan suku bangsa yang ada di pulau itu. Logat yang dipakai penduduk pun banyak sekali, umpamanya logat Betawi, Madura, Banyumas, Surabaya, dan lain seterusnya.

Di dalam adat-istiadat perkawinan akan kita jumpai beberapa perbedaan dalam tata pelaksanaan dan upacaranya, namun tujuannya sama. Hal ini sebenarnya hanya merupakan variasi saja dari orang-orang tua yang memegang teguh upacara-upacara tersebut.

Sekarang akan saya ceritakan mengenai upacara adat perkawinan Jawa. Bapak mulai dari sebelum upacara adat perkawinan yaitu pendekatan atau penyelidikan kepada pihak keluarga wanita, pinangan, dan hantaran.

Sebelum si gadis dipinang secara resmi, lewat seorang perantara perlu diselidiki dahulu keadaan keluarganya. Kalau sudah diketahui betul keadaan keluarga gadis itu, lalu diberitahukan pada orang tua pihak laki-laki."

Rini : "Untuk apa sebenarnya penyelidikan itu dilakukan Pak?"

Pak Dirjo : "Antara lain untuk mengetahui apakah si gadis masih bebas dan termasuk keluarga baik-baik."

Rini : "Apakah dari pihak lelaki diselidiki juga Pak?"

Pak Dirjo : "Tentu. Pihak wanita pun menyelidiki pihak laki-laki apakah dia benar-benar belum beristeri dan termasuk keluarga baik-baik. Yang penting kedua calon pengantin bermental sehat, saling mencintai, dan tidak sakit. Apabila hasil penyelidikan baik, maka pihak laki-laki mengajukan lamaran secara resmi. Selanjutnya pihak pria mengirimkan utusan khusus untuk menyampaikan tanda bukti pengikat atau peningset. Biasanya tanda pengikat tadi berupa pakaian lengkap, kadang-kadang ditambah dengan uang, perhiasan dan cincin. Jumlah ini tergantung dari kemampuan pihak laki-laki. Kemudian tinggal mencari bulan dan hari yang baik untuk akad nikah. Biasanya yang mencari hari baik itu ialah pihak wanita. Semua hari baik tetapi bagi kebanyakan orang Jawa, untuk hari akad nikah, diambilnya hari kelahiran calon mempelai wanita. Adapun bulan-bulan yang biasanya diambil untuk itu ialah: bulan Besar atau bulan Haji, Syawal, dan Maulud.

Kalau hari sudah ditentukan berdasarkan perhitungan kelahiran dan nilai nama kedua ca-

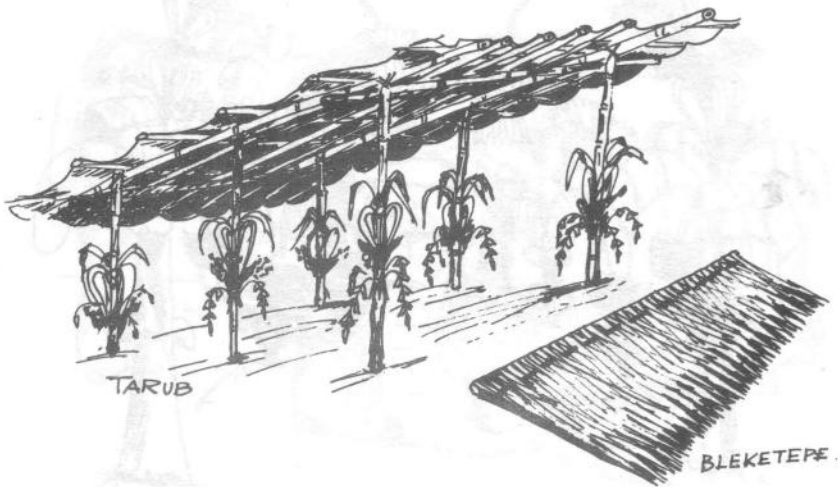
lon mempelai, kemudian diberitahukan kepada pihak lelaki. Caranya dengan mengadakan kunjungan balasan dari pihak wanita ke pihak laki-laki.

Rini : "Perhitungan-perhitungan itu apa perlu Pak?"

Pak Dirjo : "Bagi orang Jawa umumnya perlu, apakah mereka itu dari Jawa Timur, Madura atau Jawa Tengah daerah Solo, Yogyakarta. Lebih-lebih bagi mereka yang masih memegang teguh adat-istiadat. Karena jumlah hitungan itu erat hubungannya dengan kelestarian perkawinan itu sendiri. Setelah penentuan hari dimufakati oleh kedua belah pihak, mulailah persiapan-persiapan selanjutnya. Calon mempelai wanita mulai dipingit selama 40 hari sebelum hari perkawinan. Biasanya juga dilakukan minum jamu dan melakukan puasa Senin-Kemis selama 40 hari. Kemudian berturut-turut diadakan :

1. *Selamatan buangan*, yang diadakan lima hari sebelum hari perkawinan dan merupakan awal dari hajat tersebut. Maksudnya untuk memohon doa restu dari para nenek moyang supaya dihindarkan dari segala rintangan. Yang mengadakan slametan adalah pihak wanita.
2. *Selamatan Rasulan*. Diadakan di waktu memasang tarub atau tratag. Biasanya orang kalau mau mempunyai hajat di depan rumah dipasang tarub, semacam tenda.

Kalau pada hari itu tarub tidak dapat dipasang untuk sementara di atas atap dapur dan di beranda depan diberi bleketepe. Bleketepe



adalah anyaman dari daun kelapa.

Pemasangan tarub dapat dilakukan 2 atau 1 hari sebelum perkawinan dilaksanakan. Di sekeliling tarub dihias dengan janur, yaitu daun kelapa yang masih muda atau biasa disebut janur kuning. Karena daun kelapa muda berwarna kuning, yang merupakan ciri khas pesta-pesta adat di Jawa. Di sebelah kiri dan kanan pintu masuk atau pintu gerbang dihias dengan tetuwuhan atau tumbuh-tumbuhan.

Biasanya yang dipakai adalah :

- a. Pohon pisang raja yang buahnya ranum yang ada bunganya (jantung).



- b. Pohon tebu hitam.
- c. Kelapa gading yang masih muda satu tandan.
- d. Seikat padi.
- e. Beberapa daun antara lain: daun beringin, alang-alang, daun kluwih dengan buahnya.
- f. Kembang pinang atau mayang.
- g. Janur kuning.

3. *Siraman*. Sehari sebelum hari pernikahan diadakan upacara mandi dengan air setaman (air bercampur 7 macam bunga) atau istilahnya siraman.

Upacara mandi bagi kedua calon mempelai ini diadakan di rumah masing-masing. Sesaji yang diperlukan ialah dua nasi tumpeng yang



nanti menjadi haknya juru rias pengantin. Siraman biasanya dilakukan oleh ibu-ibu tertentu yang dapat memberi petunjuk dan menjadi suri tauladan bagi kedua calon mempelai.

4. *Midodareni*. Malam sebelum hari pernikahan dinamakan malam Midodareni.

Rini : "Mengapa dinamakan malam Midodareni?"

Pak Dirjo : "Malam Midodareni di kalangan Jawa, ada cerita sendiri, dan merupakan malam yang paling suci tetapi juga berbahaya. Midodareni berasal dari kata widodari (bidadari). Maka untuk menghindari hal-hal yang tak diinginkan, tidak seorang pria pun yang sudah akil baligh diperkenankan masuk ke kamar pengantin.

Di malam midodareni si calon pengantin wanita yang sudah dimandikan dianggap sudah suci lahir batin. Tepat pada jam 12 tengah malam bidadari dari kahayangan akan turun dan akan memberi cahaya kepada pengantin wanita tersebut. Ini maksudnya supaya pada waktu hari perkawinan dia akan bersinar, berseri dan bercahaya. Maka calon pengantin pada malam itu tidak boleh tidur sebelum jam 12 malam. Dan tepat pada waktu itu sesaji (sajen) yang berupa tumpeng, dimakan bersama. Ini pertanda baha-gia, bahwa si calon telah melampaui waktu yang berbahaya dengan selamat. Selamatan ini nama-nya majemukan.

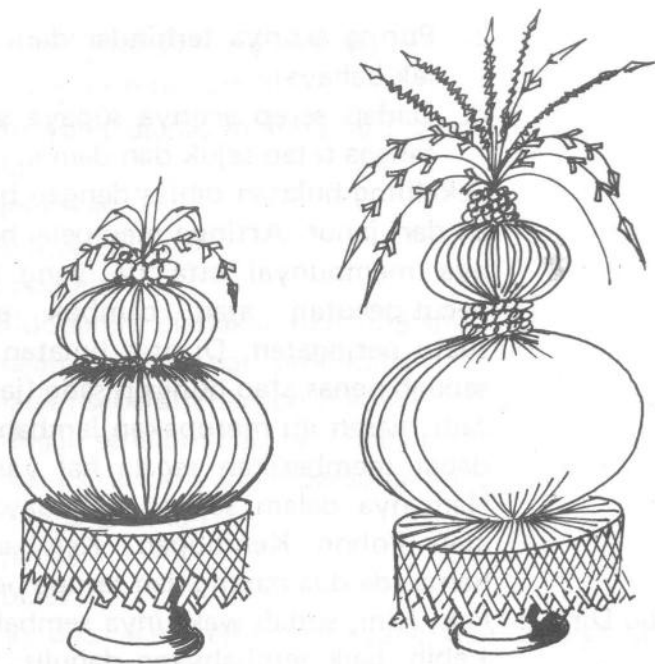
Rini : "Apakah si calon pengantin pria juga dikurung di kamar pada malam itu?"

Pak Dirjo : "Bukan saja bagi wanita malam ini berbahaya, tetapi juga bagi calon pengantin lelaki. Pada malam itu mempelai laki-laki dengan kerabat dijemput oleh pihak wanita dan diadakan jamuan malam ala kadarnya. Ini sebagai bukti bahwa ia masih ada, meskipun pada malam itu kedua calon mempelai tidak boleh bertemu. Mereka kembali sesudah jam 12 malam.

Kegiatan-kegiatan lain pun terjadi di rumah mempelai wanita. Misalnya menghias kursi pengantin meronce bunga dan menyediakan alat-alat untuk keperluan akad nikah.

Pihak wanita menerima kembar mayang yang dipasang di depan kursi pelaminan.

Kembar mayang adalah merupakan suatu karangan bunga khusus yang dibuat dari daun kelapa yang masih muda yaitu janur kuning.



Bentuk karangan janur ini bulat dan di dalamnya diisi dengan macam-macam dedaunan yang satu per satu ada artinya.

Sekarang mengenai kembar mayang.

Bentuk luar kembar mayang itu bulat yang melambangkan bentuk dunia. Bulatan ini dibentuk dari keris-kerisan yang terbuat dari janur kuning yang artinya ilmu.

Di dalamnya diisi dengan beberapa macam daun seperti :

- a. Daun ilalang artinya tak ada halangan suatu apapun.
- b. Daun beringin artinya mendapat perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.

- c. Puring artinya terhindar dari bahaya (penolak bahaya).
- d. Dadap serep artinya supaya suasana rumah tangga tetap sejuk dan damai.

Sekeliling bulatan dihias dengan burung-burungan dari janur. Artinya mempelai berdua hendaknya mempunyai cita-cita yang luhur. Hiasan pecut-pecutan atau cambuk melambangkan suatu peringatan. Di atas bulatan tadi dipasang sebuah nenas atau bunga pisang (jantung pisang). Jadi hiasan ini merupakan lambang pohon yang dapat memberikan segala hal yang diinginkan. Namanya dalam sejarah kebudayaan Kalpataru atau Pohon Kehidupan. Kembar mayang ini harus ada dua pasang dan serupa bentuknya.

Ibu Dirjo : Pak, Rini, sudah waktunya sembahyang mahrib. Lebih baik sembahyang dahulu, besok sore dilanjutkan.

Pak Dirjo dan Rini : Baiklah.

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang Saudara anggap benar, tuliskan pada kertas lain.

1. Selamatan yang diadakan lima hari sebelum hari pernikahan ialah
 - a. Majemukan
 - b. selamatan Buangan
 - c. Midodareni
2. Malam Midodareni diadakan pada malam
 - a. 2 malam sebelum hari pernikahan
 - b. 1 malam sebelum hari pernikahan
 - c. 1 minggu sebelum hari pernikahan
3. Pada upacara siraman yang dipergunakan ialah
 - a. air bunga setaman
 - b. air panas
 - c. air biasa
4. Terangkan apa arti kembar mayang dan dibuat dari bahan-bahan apa?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci Jawaban

1. b. selamatn buangan
2. b.1 malam sebelum hari pernikahan
3. a. air bunga setaman
4. Kembar mayang adalah merupakan lambang pohon kehidupan yang dalam kebudayaan dinamakan Kalpataru. Kembar mayang dibuat dari janur dan diisi dengan macam-macam daun seperti :
 - daun beringin
 - daun dadap serep
 - daun ilalang
 - daun puring
 - daun kluwih

Apabila jawaban Saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu baru Saudara lanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab II

Upacara Pelaksanaan Adat Perkawinan Jawa

Pada malam harinya Pak Dirjohatmoko meneruskan ceritanya mengenai upacara adat perkawinan Jawa.

Pak Dirjo : "Sekarang akan Bapak jelaskan tentang akad nikah. Akad nikah biasanya dilakukan pada waktu pagi hari, sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan menurut agama yang dianutnya. Bagi orang Jawa kiranya belum dianggap sempurna, kalau belum dilanjutkan dengan upacara adat.

Selesai akad nikah atau ijab kabul, mereka syah sebagai suami isteri menurut agama.

Upacara adat antara lain ialah: upacara 'temu' atau 'panggih'. Ini merupakan upacara yang di-nanti-nantikan dan dianggap yang terpenting dari seluruh upacara.

Sebelum upacara dilakukan, segala keperluan sudah disiapkan terlebih dahulu. Tiap-tiap upacara temu berlainan, tergantung dari status mempelai wanita. Apakah mempelai wanita itu anak sulung atau bungsu atau melewati kakak perempuan yang belum menikah.

Adapun urutan dari upacara temu ini kita ambil yang umum saja. Pertama-tama calon mempelai itu harus dihias. Hiasan untuk mempelai wanita antara lain dengan hiasan di dahi yang namanya paes. Mempelai pria memakai keris yang diberi untaian bunga melati yang namanya gombyok. Dengan paes ini kita dapat mengetahui dari mana pengantin itu berasal: dari Yogyakarta, Solo, atau Jawa Timur.

Tiap mempelai diberi 3 daun sirih yang digulung namanya gantalan atau sadak. Sadak dipakai untuk saling melempar.

Sesudah akad nikah mempelai pria menuju pintu tempat upacara. Ia didampingi oleh 2 orang tua laki-laki sebagai pengawal dan diiringi oleh sanak kerabatnya.

Pada waktu yang bersamaan mempelai wanita menyongsong digandeng oleh pinisepuh dan diiringi beberapa kerabat.

Di depan pintu itu mempelai berdua saling melempar gantalan. Siapa yang mengenai lawannya terlebih dahulu itulah yang menang. Pada waktu lemparan orang selalu berdesak-desak ingin mengetahui siapa yang lebih dahulu kena lemparan gulungan sirih itu.

Kemudian dilanjutkan dengan upacara menginjak telur. Telor sudah disiapkan dan ditempatkan di sebuah pipisan. Pipisan ialah alat untuk menggiling jamu terbuat dari batu berbentuk segi empat.

Yang menginjak telur adalah mempelai pria, dan harus sekaligus pecah. Kaki yang kotor kemudian dicuci dengan air kembang setaman oleh mempelai wanita dengan gayung tempurung kelapa.

Menurut orang tua-tua hal ini melambangkan tekad suami untuk memberikan keturunan dan isteri menerimanya dengan tulus ikhlas.

Beberapa daerah di Jawa ada yang mempunyai kebiasaan sesudah menginjak telur masih memutuskan seutas benang yang direntangkan di



depan pintu. Ini berarti bahwa mempelai pria sudah berhak menjadi warga dari mempelai wanita."

Rini : "Saya sering melihat bahwa kedua mempelai dikerudungi selendang yang berwarna merah putih. Apakah maksudnya pak?"

Pak Dirjo : "Selendang itu dinamakan Sindur. Warna merah dan putih itu melambangkan cinta kasih ayah dan ibu. Ibu mempelai wanita yang memasang selendang pada kedua mempelai. Hal ini merupakan suatu perlambang bahwa orang tua mempelai wanita telah menerima kehadiran menantu dan seakan-akan digendongnya dengan sindur.

Kemudian mempelai berdua dibimbing ke arah pelaminan dengan urutan ayah di

depan mempelai lalu ibu di belakangnya. Sang ayah duduk di pelaminan dan kedua mempelai didudukkan oleh ibunya di atas paha ayah sebelah kiri dan kanan.

Kemudian ibu menanyakan kepada ayah berat mana, anak sendiri atau menantu. Ayah yang bijaksana, tentu akan menjawab sama beratnya. Upacara ini dinamakan upacara tandur (menanam). Sesudah itu dilanjutkan dengan sungkeman. Sungkeman ialah sujud kepada orang tua. Artinya mohon doa restu sebagai tanda terima kasih atas asuhannya sampai mereka jadi dewasa.

Kemudian dilanjutkan dengan upacara kacar-kucur atau tempo kaya. Kacar-kucur artinya menerima kekayaan. Yang diumpamakan kekayaan ini terdiri dari beberapa macam kacang-kacangan: kacang hijau, kacang kedelai, beras kuning, uang logam. Semuanya ini dibungkus dengan sapu tangan khusus berwarna merah. Caranya pengantin lelaki menuangkan isi sapu tangan ke sapu tangan lain yang sudah disediakan di pangkuan pengantin wanita. Kemudian diikat rapi lalu diberikan pada ibu pengantin wanita. Ini perlambang bahwa si lelaki harus memberi nafkah yang cukup kepada isteri dan keluarganya. Kekayaan ini juga akan menjadi pembuka jalan dalam usaha.

Kemudian dilanjutkan dengan 'dahar klimah' ialah makan nasi kunyit dengan saling suap-menyuap. Artinya bahwa di dalam kehidupan mendatang mereka suami isteri harus saling tolong-menolong. Upacara terakhir ialah *kirab*,



artinya mempelai berdua masuk kamar untuk ganti baju, kemudian berjalan keiling di antara para tamu.

Ada sedikit yang bapak lupa ceritakan. Pada waktu akad nikah, orang tua pihak pria tidak boleh berada di rumah pihak wanita. Sesudah upacara dan waktu duduk bersanding, baru orang tua pria boleh datang dan masuk ke rumah.

Ada lagi yang akan kau tanyakan Rini?"

Rini : "Apa yang dimaksud ngunduh mantu, kapan diadakan dan di mana?"

Pak Dirjo : "Sebelum pengantin diunduh, kedua pengantin tinggal di rumah pihak wanita. Ngunduh mantu artinya kedua mempelai diundang ke rumah ke-

luarga laki-laki untuk diperkenalkan kepada sanak saudara dan tetangga-tetangga. Ngunduh mantu dilaksanakan 5 hari sesudah hari pernikahan. Di sini pun diadakan sedikit upacara dan jamuan ala kadarnya.

Nah sudah jelas semua Rini. Apa masih ada pertanyaan lagi?"

Rini : "Kalau seandainya yang menjadi mempelai mempunyai kakak yang belum kawin bagaimana. Adakah upacara khusus untuk itu?"

Pak Dirjo : "Ada, upacara itu dinamakan upacara langkahan yang artinya melewati. Untuk ini adik yang akan menikah lebih dahulu harus memberi 'pelangkah'. Pelangkah itu berupa benda tajam, perhiasan lengkap dan bahan pakaian 'sapengadeg'. Artinya pakaian dari ujung kaki sampai ke kepala. Pemberian pelangkah dilaksanakan di kamar pengantin. Kakak calon pengantin duduk di bawah dikelilingi calon pengantin bersama kedua orang tuanya. Si calon pengantin mohon izin untuk nikah lebih dahulu dan kemudian sungkem kepada kakaknya. Kemudian barang-barang langkahan diserahkan. Nah lengkap sudah cerita saya."

Rini : "Belum, masih ada lagi yang ingin saya ketahui. Bapak baru menceritakan mengenai adat perkawinan Jawa pada umumnya. Bagaimana tentang adat perkawinan Sunda?"

Pak Dirjo : "Nanti atau lain kali akan saya ceritakan secara singkat saja. Sekarang istirahat dahulu."

* * *

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang Saudara anggap benar dan tuliskan pada kertas lain.

1. Sebelum upacara temu atau panggih apakah yang dilakukan terlebih dahulu
 - a. lempar sirih
 - b. injak telur
 - c. akad nikah
2. Upacara injak telur melambangkan tekad suami untuk
 - a. memberi nafkah
 - b. memberi keturunan
 - c. memperlihatkan kekuasaan
3. Dalam upacara tandur kedua mempelai didudukkan pada kedua paha ayah maksudnya
 - a. bersikap adil dan bijaksana
 - b. sayang pada anak sendiri
 - c. sayang pada menantu
4. Upacara yang melambangkan agar suami isteri saling tolong-menolong, harga menghargai disebut
 - a. kacar kucur
 - b. lempar sirih
 - c. dahar klimah
5. Sebutkan secara berurutan upacara temu atau panggih!

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci Jawaban

1. a. lempar sirih
2. b. memberi keturunan
3. a. bersikap adil dan bijaksana
4. c. dahar klimah
5. a. lempar sirih
b. injak telur
c. timbangan/tandur
d. kacar-kucur (tampa kaya)
e. makan nasi kunyit
f. mohon do'a restu

Apabila ada jawaban Saudara yang salah betulkan terlebih dahulu. Kemudian baru Saudara lanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Upacara Adat Perkawinan Daerah Pasundan



Hari berikutnya Pak Dirjohatmoko meneruskan ceritanya Kali ini yang akan diuraikan ialah adat istiadat perkawinan daerah Pesundan.

Rini : "Bedanya antara adat istiadat perkawinan Jawa dengan Sunda apakah besar sekali Pak ?"

Pak Dirjo : "Besar sekali tidak, tetapi memang ada. Walaupun daerah Pasundan merupakan sebagian dari pulau Jawa, tetapi adat-istiadat perkawinan itu ada perbedaannya. Mungkin hanyalah cara peminangan saja yang sama. Pada tahap pertama diadakan penyelidikan dahulu, apakah gadis itu sudah ada yang mengikat atau belum.

- Rini : "Apakah diadakan pemberian peningset juga Pak?"
- Pak Dirjo : "Tentu Rin, hanya namanya yang berbeda yaitu seserahan. Supaya jelas saya ceritakan dari permulaan pinangan saja. Dan jangan lupa Rin, apa yang akan saya uraikan nanti hanya sekedar garis-garis besar adat istiadat perkawinan daerah Pasundan. Kalau Bapak ceritakan semua peristiwa tentang adat istiadat perkawinan daerah Pasundan semuanya tidak akan selesai satu hari. Oleh karena itu Bapak ceritakan yang penting-penting saja."
- Rini : "Ya Pak, saya kira Bapak cukup menceritakan garis-garis besar yang penting."
- Pak Dirjo : "Baik Rini, mari ke sini.
Dahulu biasanya orang tua mencarikan jodoh untuk anaknya. Walaupun kedua orang tua sudah setuju dan sepakat untuk menjodohkan putra-putri mereka, hal ini masih dirahasiakan kepada kedua anak.
- Rini : "Jadi selama itu anak-anak mereka belum saling mengenal?"
- Pak Dirjo : "Ya, hampir sama dengan adat Jawa. Ada kalanya kedua calon mempelai sudah saling mengenal. Namun mereka itu tidak mempunyai kebebasan untuk mengutarakan isi hatinya. Kedua orang tua memberi tahu maksudnya kepada anaknya masing-masing. Setelah itu diadakan lamaran resmi pada hari yang ditentukan. Pada hari itu orang tua pihak lelaki berkunjung sambil membawa sirih selengkapnya dan uang yang diletakkan di atas baki. Barang-barang ini semua merupakan suatu lambang

pengikat. Dengan cara begini berarti lamaran sudah sah diterima. Kemudian pihak wanita mulai sibuk dengan segala persiapan. Dicari hari dan bulan yang baik untuk menentukan akad nikah. Calon mempelai wanita dipingit sebelum hari akad nikah dilangsungkan.

Rini : "Jadi pingitan juga ada di daerah Pasundan Pak?"

Pak Dirjo : "Ada. Tiap malam badannya juga dilulur seperti gadis-gadis calon pengantin di Jawa dan Jawa Timur. Beberapa hari sebelum akad nikah, calon mempelai lelaki diiring oleh keluarga dan kerabat ke rumah calon mempelai wanita. Mereka membawa pakaian untuk calon penganten wanita, perhiasan, makanan, dan lain-lainnya sebagai barang seserahan. Secara resmi calon mempelai lelaki itu diserahkan kepada calon mertua. Setelah acara seserahan calon pengantin laki-laki kembali ke rumah orang tuanya."

Rini : "Mengenai jenis bawaan dari pihak lelaki, apakah sudah ditentukan sebelumnya?"

Pak Dirjo : "Hal itu tergantung dari kekuatan si calon mempelai lelaki, dan permintaan calon pengantin wanita. Sehari sebelum akad nikah diadakan upacara Ngeunyeug seureuh dilanjutkan dengan upacara siraman. Upacara ini dilakukan oleh wanita tua yang berpengalaman dan tidak boleh dihadiri oleh pria lain dan gadis. Upacara ngeunyeug seureuh maksudnya memberikan penyuluhan perkawinan kepada kedua calon pengantin dengan menggunakan sirih sebagai lambang. Siraman secara Pasundan pun diadakan di dalam maupun di luar rumah.

Keesokan harinya pada jam yang telah ditentu-



kan mempelai berdua melangsungkan ijab kabul di rumah, masjid atau Kantor Urusan Agama. Pada upacara ijab kabul orang tua calon pengantin pun juga hadir.

Upacara selanjutnya adalah sawer. Upacara ini merupakan sambutan kegembiraan dari keluarga kepada kedua mempelai. Kedua mempelai berdiri di depan rumah dan dipayungi dengan payung khusus. Pembawa acara adalah sesepuh yang menyanyikan kidung (pantun nasehat). Ia menaburkan beras kunyit dan uang logam yang diperebutkan oleh para pengunjung.

Setelah itu dilanjutkan dengan upacara injak telur, upacara ini hampir sama dengan daerah lain di Jawa. Hanya bedanya, cara mencuci kaki tidak memakai air setaman tetapi air kendi yang kemudian kendinya dipecahkan.

Kemudian upacara dilanjutkan dengan buka pintu. Yang menjalankan ini bukan si mempelai lelaki sendiri, tetapi diwakilkan kepada orang lain. Karena pada upacara buka pintu harus disertai pantun-pantun dan lagu-lagu tertentu. Maka dipilihlah orang-orang tua yang sudah biasa melakukan upacara buka pintu. Hal ini merupakan tanya jawab antara pihak wanita dan pihak pria.

Upacara selanjutnya adalah Huap Lingkung. Kedua mempelai makan bersama saling menyuapi nasi kuning panggang ayam. Setelah upacara buka pintu diteruskan dengan sungkeman. Artinya mohon do'a restu kepada para orang-orang tua. Selama beberapa hari kedua pengantin tetap tinggal di rumah pihak wanita. Kemudian diadakan unduh mantu oleh pihak pria.

Itulah sekelumit adat perkawinan di Pasundan yang dapat bapak jelaskan. Mudah-mudahan kau dapat mengerti. Siapa tahu nanti kau akan hidup di lingkungan orang-orang daerah Pasundan, jadi tidak canggung lagi."

* * *

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Saudara anggap benar, dan tuliskan pada kertas lain.

1. Upacara memberikan penyuluhan mengenai perkawinan kepada kedua calon pengantin dengan menggunakan sirih sebagai lambang disebut
 - a. ngeunyeugk seureuh
 - b. sawer
 - c. siraman
2. Upacara sungkeman artinya
 - a. mohon doa restu kepada orang tua
 - b. menyembah kepada orang tua
 - c. berdoa kepada Tuhan Yang Mahaesa
3. Upacara buka pintu dilakukan oleh
 - a. orang tua laki-laki
 - b. pengantin laki-laki
 - c. orang-orang tua yang sudah biasa melakukan
4. Upacara mempeizi makan bersama nasi kuning dan panggang ayam saling menyuapi disebut
 - a. upacara sawer
 - b. ngeunyeugk seureuh
 - c. upacara huap lingkung
5. Ceritakan dengan singkat tentang upacara sawer.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci Jawaban

1. a. ngeunyeugk seureuh
2. a. mohon doa restu kepada orang tua
3. c. orang-orang tua yang sudah biasa melakukan
4. c. upacara huap lingkung
5. Kedua mempelai berdiri di depan rumah dan dipayungi dengan payung khusus. Pembawa acara adalah seseorang yang pandai menyanyikan kidung (pantun nasehat). Ia menaburkan beras kunyit dan uang logam yang diperebutkan oleh para pengunjung.

Apabila ada jawaban Saudara yang salah betulkan terlebih dahulu. Kemudian baru Saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

* * *

Bab IV

Upacara Adat Perkawinan Betawi



Pada hari berikutnya Pak Dirjo melanjutkan ceritanya mengenai upacara adat perkawinan Betawi.

Rini : "Pak kemarin Bapak menyinggung mengenai pengantin Betawi. Bagaimana upacara adat perkawinan Betawi itu?"

Pak Dirjo : "Baiklah saya terangkan pokok-pokoknya saja, supaya Rini mudah mendapat gambaran upacara adat perkawinan Betawi. Upacara adat perkawinan masyarakat Betawi dilaksanakan menurut pedoman ajaran agama Islam karena masyarakat Betawi adalah pemeluk agama Islam. Pemuda Betawi jika ingin mencari jodoh diawali dengan *ngelancong*."

Rini : "Apa yang dimaksudkan dengan ngelancong itu Pak ?"

Pak Dirjo : "Ngelancong adalah kunjungan pemuda ke rumah gadis untuk menyelidiki apakah gadis tersebut mau diperistri dan apakah orang tuanya menyetujui.

Jika ternyata orang tua gadis menyetujui, maka pihak pemuda mengadakan lamaran dan membayar uang tanda jadi (seliran).

Rini : "Kalau sudah membayar uang tanda jadi itu, apakah sudah dapat dikatakan mereka bertunangan ?"

Pak Dirjo : "Belum Rini. Masa pertunangan baru dapat dikatakan resmi, apabila pihak pemuda telah menyerahkan *pending* yaitu ikat pinggang. Pada waktu penyerahan pending calon mempelai laki-laki ikut, biasanya disambut dengan upacara *ngabesen*."

Rini : "Bagaimana upacara ngabesen itu Pak ?"

Pak Dirjo : "Upacara ngabesen yaitu membunyikan petasan (mercon). Kadang-kadang mercon dilemparkan di dekat calon mempelai pria untuk menguji ketabahannya.

Bila mereka sudah resmi bertunangannya jalan-jalan pulangnya harus dapat membawa oleh-oleh untuk orang tua perempuan. Hal ini disebut *upeti*."

Rini : "Kapan pelaksanaan akad nikahnya Pak ?"

Pak Dirjo : "Pelaksanaan akad nikah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Apabila hari yang telah ditetapkan tiba, maka beberapa hari sebelum acara pernikahan, dilakukan serahan. Serahan yaitu menyerahkan barang-barang dari pihak

laki-laki yang biasanya adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga. Di antara barang-barang serahan ada baki tertutup yang isinya uang.

Pada hari pernikahan mempelai laki-laki diarak menuju rumah mempelai perempuan dengan diiringi oleh kesenian khas Betawi berupa Rebana Ketrimping. Jumlah peserta sebagai pengiring ditentukan menurut tugasnya. Seorang bertindak sebagai wali keluarga, seorang sebagai pemimpin rombongan merangkap juru bicara, seorang sebagai qaari, dan seorang lagi sebagai jagoannya. Pakaian yang dipakai oleh mempelai laki-laki ialah jubah dan daster yang dilengkapi dengan badik cangkingan. Pengantin perempuan memakai penutup muka atau cadar yang dibuat dari manik-manik. Pemimpin rombongan yang merangkap juru bicara berpakaian haji. Qaari memakai sadariah, dan jagoan serta pengiring lainnya memakai pakaian ala jawara (hitam putih).

Sepanjang perjalanan hingga ke rumah mempelai wanita, rebana ngarak/ketrimping terus dibunyikan dengan irama kasidahan. Setibanya di halaman rumah mempelai wanita maka melompatlah pengiring yang memakai pakaian jagoan untuk menghadang rombongan kedua belah pihak. Pada saat inilah terjadi tanya jawab yang akhirnya ada kata sepakat yang disetujui oleh kedua belah pihak. Setelah itu dibunyikan petasan yang menandakan bahwa pengantin laki-laki diperbolehkan masuk. Sebelum bersanding pihak laki-laki diharuskan membaca dulu ayat-

ayat suci Al Quran, dan memberikan karangan bunga kepada pihak perempuan. Pihak pengantin perempuan membaca juga ayat-ayat suci Al Qur'an sebagai balasan sehingga kedua belah pihak merasa puas. Para pengiring kemudian dipersilakan duduk dan mempelai laki-laki duduk di pelaminan bersanding dengan mempelai perempuan. Kemudian dikeluarkan hidangan khas Betawi. Sesudah upacara ini pengantin pria pulang kembali ke rumah."

Rini : "Kapan pengantin pria kembali lagi ke penganten wanita?"

Pak Dirjo : "Mempelai laki-laki akan kembali lagi pada malam-malam berikutnya dalam upacara *negor*. Dalam upacara *negor* ini, pengantin laki-laki diantar oleh beberapa temannya sampai di rumah mempelai perempuan, para pengiring duduk di ruang tamu, sedang penganten laki-laki masuk ke ruang dalam untuk diperkenalkan dengan para kerabat pengantin perempuan. Sesudah itu pengantin berdua masuk kamar pengantin untuk makan bersama. Hari sudah larut malam para pengiring laki-laki pulang. Pengantin laki-laki menginap di rumah pengantin perempuan sebagai suami istri."

Rini : "Pak di mana selanjutnya mereka menetap?"

Pak Dirjo : "Biasanya mereka selama 40 hari tinggal di rumah orang tua pengantin perempuan. Sesudah itu mereka lalu pindah ke rumah orang tua pengantin laki-laki untuk menetap di sana sampai mereka punya rumah sendiri. Tetapi ada kalanya jika pengantin perempuan anak tunggal, mereka diminta menetap di rumah orang tua

pengantin perempuan untuk selamanya.”
Rini : “Terima kasih Pak atas penjelasan Bapak,
sehingga saya mendapat gambaran tentang
upacara adat perkawinan Betawi secara garis
besarnya.”

Pak Dirjo : “Ya, lain hari Rini akan saya ceritakan upacara
adat perkawinan di Sumenep Madura.”

* * *

Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang Saudara anggap benar, tuliskan pada kertas lain.

1. Upacara adat perkawinan Betawi dilaksanakan menurut pedoman ajaran agama. . . .
 - a. Islam
 - b. Kristen
 - c. Budha
2. Pemuda Betawi jika ingin mencari jodoh diawali dengan ngelancong. Yang dimaksud dengan ngelancong ialah . . .
 - a. melamar
 - b. menyelidikan ke rumah gadis
 - c. bertunangan
3. Barang serahan yang diberikan oleh pihak pria kepada pihak wanita berupa
 - a. makanan dan uang
 - b. perhiasan
 - c. perabot rumah tangga dan uang
4. Sebelum mempelai bersanding pengantin laki-laki diharuskan membaca dulu
 - a. ayat-ayat suci Alquran
 - b. ayat-ayat kitab Injil
 - c. ayat-ayat kitab suci agama Budha
5. Ceritakan dengan singkat mengenai pakaian pengantin laki-laki dan perempuan.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

Kunci Jawaban

1. a. Islam
2. b. diselidiki ke rumah gadis
3. c. perabot rumah tangga dan uang
4. a. ayat-ayat suci Alquran
5. Pakaian yang dipakai oleh pengantin laki-laki ialah jubah dan daster yang dilengkapi dengan badik cangkingan. Pengantin perempuan antara lain memakai penutup muka atau cadar yang dibuat dari manik-manik.

Apabila ada jawaban Saudara yang salah betulkan terlebih dahulu. Kemudian baru Saudara melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Bab V

Upacara Adat Perkawinan di Madura

Pada suatu hari, sesudah makan pagi Rini menemui ayahnya di kamar tengah. Maksud Rini agar ayahnya melanjutkan cerita upacara adat perkawinan di Jawa. Untuk kali ini yang ditanyakan adalah upacara adat perkawinan di pulau Madura, yang termasuk propinsi Jawa Timur.

Rini : "Kata Bapak kemarin pagi ini akan menceritakan upacara adat perkawinan di Sumenep Madura."

Bu Dirjo : "O, itu, Sebentar Rin, ayahmu biar istirahat dulu."

Pak Dirjo : "Ya, marilah saya ceritakan. Bila seorang pemuda mempunyai maksud ingin memperistri seorang pemudi, maka yang dilakukan pertamanya yaitu *ngangene*. *Ngangene* artinya mencari berita secara tidak langsung apakah gadis tadi belum punya tunangan. Jika ternyata belum mempunyai tunangan lalu dilaksanakan *nerabas pagar*. Maksudnya pihak pemuda menyuruh orang untuk menanyakan apakah gadis itu bersedia untuk diambil istri."

Rini : "Kalau bersedia, lalu bagaimana?"

Pak Dirjo : "Kalau bersedia gadis itu lalu dilamar secara resmi, dan menyerahkan *peningset* atau tanda pengikat. Upacara ini disebut *malee pagar*."

Rini : "Lalu bagaimana upacara perkawinannya?"

Pak Dirjo : "Sebelum upacara perkawinan dilaksanakan ada dua upacara yang harus dilalui. Pertama, pihak pemuda mengadakan *nyedek temo*, yaitu membicarakan kapan dilaksanakan perkawinan. Yang

kedua yaitu penyerahan lamaran, berupa pakaian, perhiasan, dan uang. Upacara perkawinannya dilaksanakan di rumah penganten perempuan secara Islam. Pada hari yang telah ditentukan penganten laki-laki datang ke rumah penganten perempuan, lalu dilaksanakan akad nikah. Sesudah itu kedua mempelai didudukkan bersanding."

Rini : "Pada waktu duduk bersanding, bagaimana pakaiannya Pak?"

Pak Dirjo : "Pakaian penganten laki-laki adalah memakai kain tetapi tidak berbaju, berkeris dengan untaian bunga melati. Ia memakai hiasan kepala dan memakai alas kaki/selop hitam.

Pakaian penganten wanita adalah memakai hiasan kepala (cunduk), memakai kalung, kelat bahu di lengan atas, ikat pinggang dan penutup dada. Ia memakai kain tetapi tidak berbaju dan memakai alas kaki hitam (selop hitam).

Pada malam kedua diadakan upacara *manten amaen*, yaitu pesta di rumah penganten laki-laki. Di sini penganten berpakaian secara kraton."

Rini : "Tentunya upacara sudah selesai ya Pak?"

Pak Dirjo : "Belum, masih ada upacara lagi pada malam ketiga yang disebut *epatot*. Dalam upacara *epatot* ini kedua mempelai harus tidur bersama melaksanakan hubungan intim.

Apabila penganten wanita ternyata masih gadis, maka selamatlah perkawinan itu, dan pada pagi-pagi itu itu diadakan upacara mandi bersama."

Rini : "Setelah selesai seluruh upacara perkawinan, selanjutnya kedua mempelai menetap di mana Pak?"

Pak Dirjo : "Biasanya menetap di rumah pihak istri sampai mempunyai rumah sendiri. Nah, itulah Rini, sekelumit upacara adat perkawinan di Sumenep Madura secara garis besarnya."



Pertanyaan

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia yang Saudara anggap benar, tuliskan pada kertas lain.

1. Seorang pemuda ingin memperistri seorang pemudi, pertama-tama yang dilakukan ialah ngangene, yaitu
 - a. mencari berita secara tidak langsung tentang gadis apakah belum mempunyai tunangan
 - b. melamar gadis
 - c. pemuda datang ke rumah gadis apakah gadis mau diperistri
2. Upacara perkawinan di Madura dilaksanakan secara agama
 - a. Kristen
 - b. Islam
 - c. Hindu
3. Pesta yang diadakan di rumah pengantin laki-laki pada malam kedua menurut upacara adat Madura disebut
 - a. nyedek temo
 - b. malee pagar
 - c. manten amaen
4. Pihak pemuda menyuruh orang untuk menanyakan apakah gadis itu bersedia untuk diambil istri, menurut adat Madura disebut
 - a. nerabas pagar
 - b. epatot
 - c. malee pagar
5. Ceritakan dengan singkat mengenai pakaian pengantin laki-laki dan perempuan.

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikutnya.

Kunci Jawaban

1. a. mencari berita secara tidak langsung tentang gadis apakah belum mempunyai tunangan.
2. b. Islam
3. c. manten amaen
4. a. nerabas pagar
5. Pengantin laki-laki memakai kain tetapi tidak berbaju, berkeris dengan untaian bunga melati. Ia memakai hiasan kepala dan memakai alas kaki/selop hitam. Pengantin wanita memakai hiasan kepala (cunduk), kalung, kelat bagu di lengan atas, ikat pinggang, dan penutup dada. Ia memakai kain tetapi tidak berbaju dan memakai alas kaki hitam (selop hitam).

* * *

Rangkuman

Dalam buku ini diceritakan bahwa Pak Dirjohatmoko adalah seorang pensiunan pegawai negeri. Dia menceritakan kepada anaknya yang bernama Rini mengenai upacara adat perkawinan Jawa, Sunda, Betawi, dan Madura. Upacara itu meliputi upacara sebelum perkawinan, waktu pelaksanaan perkawinan, dan sesudah perkawinan. Pada upacara sebelum perkawinan diceritakan tentang penyelidikan terhadap keadaan pihak wanita maupun pihak pria, pinangan, dan hantaran. Upacara pelaksanaan perkawinan yaitu upacara akad nikah yang dilanjutkan dengan pesta perkawinan. Upacara sesudah pelaksanaan perkawinan adalah upacara yang dilaksanakan di rumah pihak pria atau pihak wanita sendiri. Di samping adanya beberapa perbedaan tentang tata cara perkawinan masing-masing daerah, namun pada umumnya ada persamaannya.

Tindak Lanjut

Setelah Saudara membaca dan mempelajari buku ini, kami anjurkan agar Saudara :

1. Membaca buku-buku lain yang ada hubungannya dengan adat-istiadat upacara perkawinan di Jawa dan Madura.
2. Membaca dan mempelajari buku Paket A64, A66, A67, A68 dan A69.
3. Menanyakan kepada para ahli tentang adat upacara perkawinan tersebut.
4. Menghubungi instansi kebudayaan dan perpustakaan setempat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Kata-kata Inti

adat-istiadat	irama	mercon	pucuk
akad nikah	jagoan	meronce	qaari
Allah	jamuan	midadareni	rebana/ketim-
Alquran	janur	mufakat	pring
ala jawara	jodoh	nafkah	rebung
ayat-ayat suci	jubah	negor	ridlo
baki	kacar-kucur	nerobos pagar	sadariah
badik cangkian	kalpataru	ngabesen	sawer
berkeris	kasidah	ngangene	seleran
bersanding	kebudayaan	ngelancong	selop
bertunangan	kelat bahu	ngenyeng seu-	serahan
bleketepe	kembar mayang	reuh	sesepuh
buka pintu	kerabat	nyedek temo	sindur
cadar	kraton	paes	siraman
cerai	kidung	paras jubah	stagen
cunduk	kirab	pelangkah	status
dahar	konde	pelaminan	sungkeman
daster	lahir batin	pending	syah
(di) arak	lambang	peningset	tandur
gadis	lamaran	pensiun	tarub
gantalan	layat	perantara	temu
gombyah	lestari	perkawinan	tumpeng
haji	malee pagar	petasan	tuwuhan
hantaran	manik-manik	pernikahan	unduk mantu
huap lingkung	manten amaen	pinang	upeti
ijab kabul	meminang	pini sepuh	untaian
injak telur	menghadang	pingit	upacara
insan	merasuk	pipisan	variasi
		pondokan	wali
